

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya terhadap kesatuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya kepada masyarakat.¹

Pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam konteks islam sangatlah penting sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadallah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, ‘berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan, ‘berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”²

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 78.

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).

Ayat di atas menjelaskan bahwa barang siapa yang menghiasi dirinya dengan iman dan ilmu pengetahuan, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan memberikan kemuliaan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, orang tersebut akan dimuliakan di hadapan Allah ia memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan yang benar dan mampu mengamalkan ilmu dengan cara yang benar dan mampu mengamalkan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam islam sangatlah penting. Selain mengembangkan potensi individu ilmu pengetahuan juga mampu mendekatkan diri kepada Sang Khaliq sebagai Maha Mengetahui.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kesehatan yang baik, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab penuh.³

Dalam sebuah pendidikan akan terjadinya suatu proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang merupakan perpautan dua pokok pribadi, yaitu pribadi guru dan peserta didik. Untuk mencapai pribadi yang matang, setiap manusia memerlukan sejumlah kecakapan dan keterampilan tertentu yang harus dikembangkan melalui proses belajar-mengajar. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan.

³ Moh Suhardi, *Belajar dan Pembelajaran* , (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 25.

Menurut Robert M. Gagne kondisi-kondisi belajar dikelompokkan sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai sehingga pada akhirnya lulusan memiliki kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut belajar-mengajar menitikberatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, baik secara kelompok maupun secara perseorangan yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan keaktifan peserta didik.⁴

Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki setiap siswa. Karena kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang esensial dan fundamental. Maksudnya, kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan mendasar atau sangat penting.

Namun, kenyataan dilapangan belumlah sesuai dengan apa yang diharapkan, pembelajaran matematika masih cenderung hal yang sangat amat sulit untuk dipelajari bagi sebagian banyak siswa yang mendapatkan pembelajaran berorientasi pada buku teks. Pembelajaran seperti ini tentunya kurang dapat memacu semangat atau mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa.

Setelah melihat beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Dengan harapan, peserta didik terbiasa menyelesaikan, memecahkan, atau menghadapi masalah yang diberikan oleh guru dengan berbagai bentuk permasalahan. Dalam pemecahan masalah terdapat empat langkah penyelesaian

⁴ A. Fabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1989), h. 1-2.

yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, menyelesaikan masalah, memeriksa kembali.

Dalam menyelesaikan masalah tersebut, guru juga memiliki peran yang sangat penting. Guru harus mengetahui bahwa anak perkembangan mentalnya telah cukup dan telah memiliki cukup pengetahuan persyarat untuk menyelesaikan soal tersebut, agar siswa tidak buntu berpikir karena masalah lain (bahasa dan matematika sukar). Dalam hal ini, terjadinya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika juga dibarengi dengan psikologi. Psikologi dalam hal ini adalah adanya kepribadian yang selalu memiliki rasa percaya diri dan berpikir positif. salah satu kepribadian yang harus dimiliki siswa adalah *self esteem*, yaitu suatu perasaan dimana seseorang merasa bahwa dirinya berharga dan merasa bangga terhadap dirinya atau dapat dikatakan seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri.⁵ Sehingga tinggi rendahnya *self esteem* yang dimiliki peserta didik itu akan mempengaruhi kepercayaan diri dan hasil belajar atau keberhasilan akademisnya.

Selain daripada hal diatas guru juga sebagai salah satu peran dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan mendorong potensi siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan teknik mengajar, wawasan pengetahuan yang luas, dan menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan baik bagi siswa. Dengan begitu maka akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

⁵ Lia Rista, dkk, Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan *Self Esteem* Siswa Melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika *Realistic*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, VOL. 04, NO. 02 November 2020, h. 1154.

Usaha meningkatkan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan edukatif yang mampu menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru yang kompeten dan profesional akan cepat tanggap terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan kemampuan tersebut, guru senantiasa memiliki strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VII MTsN 3 Banjarmasin, terdapat masalah bahwa siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep dan pemecahan masalah pada materi bilangan pecahan. Hal ini disebabkan adanya pembelajaran dengan durasi waktu terbatas yang membuat siswa tidak bisa dengan maksimal mendapatkan penjelasan dari guru. Dalam hal tersebut guru tidak dapat memberikan kesempatan secara maksimal kepada siswa untuk memahami konsep bilangan pecahan, sehingga siswa hanya dapat mendengarkan dan menyalin catatan yang dijelaskan oleh guru. Selain itu pula keterbatasan siswa dalam mengingat hafalan perkalian dan pembagian juga merupakan salah satu faktor minimnya kemampuan pemecahan masalah dan *self esteem* siswa pada materi bilangan pecahan.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self esteem* peserta didik pada materi bilangan pecahan yaitu melalui model pembelajaran *reciprocal teaching*. *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi ajar, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik dan dapat berdampak pada hasil belajar yang baik.⁶

Dengan demikian, *reciprocal teaching* sebagai model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self esteem* (kepercayaan diri) anak. Dari penjelasan di atas penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Dan *Self Esteem* Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Materi Bilangan Pecahan Kelas VII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran *reciporal teaching* pada materi bilangan pecahan kelas VII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa sesudah diajar dengan model pembelajaran *reciporal teaching* pada materi bilangan pecahan kelas VII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran *reciporal teaching* dengan sesudah diajar

⁶ M.Misbachul Huda, dkk, Penerapan Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dipadu *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bepikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V, *Jurnal Pendidikan*, VOL. 02, NO.10 Oktober 2017, h. 1356.

dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi bilangan pecahan kelas VII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023?

4. Bagaimana *self esteem* siswa pada saat diajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi bilangan pecahan di kelas VII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran *reciporal teaching* pada materi bilangan pecahan kelas VII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa sesudah diajar dengan model pembelajaran *reciporal teaching* pada materi bilangan pecahan kelas VII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran *reciporal teaching* dengan sesudah diajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi bilangan pecahan kelas VII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.
4. Untuk mengetahui *self esteem* siswa pada saat diajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada materi bilangan pecahan di kelas VII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Definisi Operasional

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan masalah ialah suatu usaha dalam menyelesaikan persoalan dengan langkah-langkah yang sistematis atau menerapkan kombinasi konsep dan keterampilan suatu situasi baru atau situasi yang berbeda. Adapun aktivitas dalam melakukan pemecahan masalah ialah mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh. Dalam menyelesaikan masalah memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Self Esteem*

Kemampuan individu dalam melakukan penilaian, penghargaan, keberartian, dan kompeten terhadap diri sendiri yang berupa pemikiran dan perasaan terhadap diri sendiri. Peserta didik yang memiliki *self esteem* yang baik tidak membandingkan diri sendiri dengan karakteristik yang ada pada orang lain.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang mencakup 3 hal yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar sebagai tolak ukur kemampuan siswa dan media untuk memudahkan guru mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran. Hasil

belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu kesehatan, minat, bakat, dan motivasi dan faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Pembelajaran mandiri dan kreatif yang mampu merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini berpusat pada peserta didik yang berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya dan guru sesungguhnya berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing arah tujuan pembelajaran.

5. Materi Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai $\frac{p}{q}$, dengan p, q bilangan bulat dan $q \neq 0$. Bilangan p disebut pembilang dan bilangan q disebut penyebut.⁷

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *reciporal teaching* pada materi bilangan pecahan kelas VII MTsN Banjarmasin

⁷“Bilangan Pecahan Materi Kelas 7”, <https://123dok.com/document/ynx8lwkq-bilangan-pecahan-materi-kelas-dalam-bentuk-pdf-pecahan.html>, (diakses pada 17 Januari 2022).

H_1 : Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *reciporal teaching* pada materi bilangan pecahan kelas VII MTsN 3 Banjarmasin

F. Alasan Memilih Judul

1. Pembelajaran daring mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan *self esteem* siswa dalam pembelajaran matematika salah satunya pada materi bilangan pecahan.
3. Perlunya penerapan model pembelajaran edukatif dan variatif yang mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika.

G. Signifikan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah informasi untuk dunia pendidikan Indonesia, terutama terhadap guru maupun dosen mengenai model pembelajaran *reciporal teaching*.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai penerapan strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam pelajaran matematika.
2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan para siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self esteem* pada proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan para guru untuk meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam peningkatan rasa percaya diri pada siswa dalam mata pelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dan peningkatan keprofesionalisme guru.
- d. Bagi pembaca, memberikan tambahan informasi penelitian, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Diyastanti, penelitiannya pada tahun 2018 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan *Self Esteem* Matematis Siswa Kelas VII Dengan Model *Eliciting Activities*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara komprehensif pencapaian dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan *self esteem* matematis dengan menggunakan Model *Eliciting Activities* dan pembelajaran berbasis masalah. Metode yang digunakan adalah metode campuran sekuensial eksplanatori (*explanatory sequential mixed methods*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Adapun

hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan pembelajaran *Eliciting Activities* belum mencapai ketuntasan secara klasikal hanya saja siswa yang mendapat *Eliciting Activities* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat Pembelajaran Berbasis Masalah. Selain itu terdapat korelasi yang sangat rendah antara kemampuan pemecahan masalah dan *self esteem* matematis siswa.⁸

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti yaitu variabel yang diteliti sama-sama meneliti kemampuan pemecahan masalah dan *self esteem* matematis siswa, penskoran *self esteem* yang digunakan yaitu penskoran skala *Likert*. Adapun perbedaannya yaitu pada penggunaan model pembelajaran yaitu menggunakan model *eliciting activities* sedangkan pada penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanggoro Mukti yang berjudul “Efektivitas Model *Reciprocal Teaching* Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 8 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Model *Reciprocal Teaching* Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan

⁸ Arum Disyanti, ”Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan *Self-Esteem* Matematis Siswa Kelas VII Dengan Model *Eliciting Activities*”, *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam, 2018, h. 179.

menggunakan *posttest only control group design*. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan model *reciprocal teaching* dan pembelajaran pendekatan saintifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa model *reciprocal teaching* efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri Bandarlampung. Ditinjau dari rata-rata pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, rata-rata pencapaian indikator pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.⁹

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel kemampuan pemecahan masalah dan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun perbedaannya yaitu desain penelitian yang digunakan yaitu *posttest only control design* sedangkan dalam penelitian yang peneliti gunakan yaitu *one group pretest-posttest design*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Rista, Cut Yuniza Eviyanti, dan Andriani yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan *Self Esteem* Siswa Melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self esteem* siswa melalui pembelajaran humanistik berbasis Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen murni (*true*

⁹Hanggoro Mukti, dkk, Efektivitas Model *Reciprocal Teaching* Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 8 Desember 2018, h. 762.

experimental) dengan rancangan random atau *randomized pretest – posttest control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah soal uraian dan angket, pengukuran kemampuan pemecahan masalah dan *self esteem* menggunakan *pretest* dan *posttest* akan di analisis secara kuantitatif, sedangkan pengukuran *self esteem* menggunakan angket merujuk pada indikator *self esteem* rendah dan *self esteem* tinggi menurut Larasati. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gain pemecahan masalah matematis dengan nilai $t = 2.189$ dan $\text{Sig. (1 - tailed)} = 0.02$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas control. Dengan demikian peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa yang memperoleh pembelajaran *humanistic* berbasis PMR (kelompok eksperimen) lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa (kelompok kontrol).¹⁰

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan *Self Esteem*. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian eksperimen. Adapun perbedaannya yaitu pada penggunaan model pembelajaran yaitu menggunakan model Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik sedangkan pada penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan model pembelajaran

¹⁰ Lia Rista, dkk, Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan *Self Esteem* Siswa Melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik, *Jurnal Pendidikan Matematika*, VOL.04 NO.02 November 2020, h. 1162.

reciprocal teaching. Adapun pada penelitian ini tidak terdapat kelas kontrol dan eksperimen.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal penelitian ini secara garis besar terdiri dari 3 bab yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori pengertian masalah, pengertian pemecahan masalah matematis, faktor-faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah, indikator pemecahan masalah, pengertian *self esteem*, faktor-faktor *self esteem*, Pengertian hasil belajar, pengertian model pembelajaran *reciprocal teaching*, langkah-langkah model pembelajaran *reciprocal teaching*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *reciprocal teaching*, pengertian bilangan pecahan, jenis bilangan pecahan, pecahan senilai, membandingkan pecahan, penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, serta perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian,

populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, teknik pengujian data, desain pengukuran, teknik analisis data, analisis instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran kelas penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran, deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, deskripsi *self esteem* siswa, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan penelitian dan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian.